

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Bank merupakan salah satu lembaga keuangan yang mempunyai peranan penting di dalam perekonomian suatu Negara sebagai lembaga perantara keuangan. Bank adalah sebuah lembaga intermediasi keuangan yang pada umumnya didirikan dengan kewenangan untuk menerima simpanan uang, meminjamkan uang, dan menerbitkan banknote. Kata bank berasal dari bahasa *Italia banca* berarti tempat penukaran uang. Nadya Maya Sari (2012:2)

Sejak diberlakukannya UU No.7 Tahun 1992 tentang Perbankan yang memberikan peluang didirikannya Bank Syariah, perkembangan Bank Syariah dipandang dari sisi jumlah jaringan kantor dan volume kegiatan usaha masih belum memuaskan. Upaya mendorong perkembangan bank syariah dilaksanakan dengan memperhatikan bahwa sebagian masyarakat muslim Indonesia pada saat ini sangat menantikan suatu sistem Perbankan Syariah yang sehat dan terpercaya untuk mengakomodasi kebutuhan mereka terhadap layanan jasa perbankan yang sesuai dengan prinsip syariah. Dengan diberlakukannya Undang-Undang No.10 Tahun 1998, Perbankan Syariah telah mendapatkan kesempatan yang lebih luas untuk menyelenggarakan kegiatan usahanya. (Antonio, 2001 : 224)

Kehadiran Bank Syariah di tengah-tengah lingkungan masyarakat menjadi suatu penawar yang lebih humanis bagi masyarakat lapisan bawah. Berdasarkan prinsip yang diterapkan maka Bank Syariah seharusnya mampu memberikan

Pinjaman modal kepada masyarakat yang ingin berusaha di bidang riil. Peran Bank Syariah disini akan lebih terlihat sebagai Bank yang mendekat dengan rakyatnya dan tentunya sebagai jalan keluar dari permasalahan masyarakat lokal dan Negara. Dengan cara ini tentunya masyarakat menjadi semakin percaya dan yakin akan manfaat yang diterima dari Bank Syariah. Kepercayaan masyarakat terhadap manfaat langsung yang diberikan Bank Syariah kepada mitranya menjadi sebuah citra positif yang berkelanjutan. (Iman Hilman: 2003).

Bank Syariah memiliki tujuan yang lebih luas selain bertujuan meraih keuntungan Bank Syariah juga bertujuan untuk menyediakan lembaga keuangan perbankan sebagai sarana meningkatkan kualitas kehidupan sosial ekonomi masyarakat. Metode bagi hasil akan membantu orang yang lemah permodalannya untuk bergabung dengan Bank Syariah untuk mengembangkan usahanya. Metode bagi hasil ini akan memunculkan usaha-usaha baru dan pengembangan usaha yang telah ada sehingga dapat mengurangi pengangguran. (Wibowo dan Hendy, 2004: 37)

Bank Syariah dapat membantu memenuhi seluruh kebutuhan modal kerja tersebut bukan dengan meminjamkan uang, melainkan dengan menjalin hubungan partnership dengan nasabah, dimana Bank bertindak sebagai penyandang dana sedangkan nasabah sebagai pengusaha. Skema pembiayaan semacam ini disebut dengan mudharabah. (Antonio, 2001: 161)

Al-mudharabah adalah akad kerja sama usaha antara dua pihak dimana pihak pertama menyediakan seluruh modal dan pihak lainnya menjadi pengelola. Keuntungan usaha secara mudharabah dibagi menurut kesepakatan yang

Dituangkan dalam kontrak, sedangkan apabila rugi ditanggung oleh pemilik modal selama kerugian itu bukan akibat kelalaian si pengelola. (Antonio, 2001: 95) Pemberian pembiayaan dilakukan jika nasabah memenuhi syarat yang telah ditentukan bank, karena kemungkinan kemacetan pengembalian pembiayaan yang dapat mengganggu kesehatan Bank dan pihak Bank harus menilai apakah usaha tersebut akan berdampak baik atau tidak bagi Bank. Dengan demikian dibutuhkan pengendalian oleh pihak Bank yang menyangkut intern Bank, dengan menggunakan sistem pengendalian intern yang memadai diharapkan akan membantu proses pengembalian pembiayaan sesuai dengan kesepakatan sehingga terhindar dari pembiayaan macet dan memantau jalannya usaha tersebut.

Sistem Pengendalian Intern (SPI) yang efektif merupakan komponen penting dalam manajemen Bank dan menjadi dasar bagi kegiatan operasional Bank yang sehat dan aman. Sistem Pengendalian Intern yang efektif dapat membantu pengurus Bank menjaga aset Bank, menjamin tersedianya pelaporan keuangan dan manajerial yang dapat dipercaya, meningkatkan kepatuhan Bank terhadap ketentuan dan peraturan perundang-undangan yang berlaku, serta mengurangi risiko terjadinya kerugian, penyimpangan dan pelanggaran aspek kehati-hatian. (Bank Indonesia, 2003: 1)

Sistem pengendalian intern memiliki komponen menurut COSO yang terdiri dari elemen Lingkungan Pengendalian, penilaian risiko, kegiatan pengendalian, informasi dan komunikasi, dan pemantauan yang dapat membantu bank dalam proses memutuskan pemberian pembiayaan, proses pelunasan pembiayaan, hingga pelaksanaan usaha tersebut dengan tahap-tahap yang sudah

Ditentukan oleh pihak manajemen bank. Hal ini diharapkan dapat membantu proses kelancaran prosedur pembiayaan yang dapat mempengaruhi kepatuhan nasabah sehingga Bank tidak dirugikan dan laba yang dihasilkan dapat sesuai dengan harapan serta usaha yang dijalankan dapat berjalan sesuai dengan yang telah disepakati.

Berdasarkan uraian di atas, penulis merasa tertarik untuk melakukan penelitian yang berjudul “ *Pengaruh Penerapan Elemen Pengendalian Intern perbankan Terhadap Praktik Persetujuan Pembiayaan Mudharabah pada Bank Umum Syariah cabang Surabaya*” dalam penelitian ini di pilih pembiayaan mudharabah karena pada pembiayaan tersebut Bank memberikan modal usaha dengan 100% modal, pihak peminjam modal sebagai pengelola usaha, saat jatuh tempo peminjam modal wajib mengembalikan modal beserta profit bagi hasil yang menjadi hak Bank, maka diperlukan pengawasan pembiayaan dalam persetujuan akad kerjasama pembiayaan agar berjalannya usaha sampai pada pengembalian modal kepada Bank tidak terjadi kemacetan pengembalian pembiayaan, dengan memperbaiki pengendalian intern yang ada pada Bank untuk mengontrol nasabah agar tidak ada pihak yang dirugikan.

1.2 Perumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang diatas maka masalah yang akan diidentifikasi adalah sebagai berikut :

1. Apakah lingkungan pengendalian dalam elemen sistem pengendalian internal berpengaruh secara signifikan terhadap praktik persetujuan

pembiayaan mudharabah?

2. Apakah penilaian risiko dalam elemen sistem pengendalian internal berpengaruh secara signifikan terhadap praktik persetujuan pembiayaan mudharabah?
3. Apakah aktivitas pengendalian dalam elemen sistem pengendalian internal berpengaruh secara signifikan terhadap praktik persetujuan pembiayaan mudharabah?
4. Apakah informasi dan komunikasi dalam elemen sistem pengendalian internal perbankan berpengaruh secara signifikan terhadap praktik persetujuan pembiayaan mudharabah?
5. Apakah pemantauan dalam elemen sistem pengendalian internal berpengaruh secara signifikan terhadap praktik persetujuan pembiayaan mudharabah?
6. Apakah elemen-elemen sistem pengendalian intern yang terdiri dari lingkungan pengendalian, penilaian risiko, aktivitas pengendalian, informasi dan komunikasi, dan pemantauan berpengaruh secara simultan terhadap praktik persetujuan pembiayaan mudharabah?

1.3 Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah yang telah diuraikan diatas maka tujuan untuk penelitian ini adalah :

1. Untuk mengetahui lingkungan pengendalian dalam elemen sistem

pengendalian internal berpengaruh secara signifikan terhadap praktik persetujuan pembiayaan mudharabah

2. Untuk mengetahui penilaian resiko dalam elemen sistem pengendalian intern berpengaruh secara signifikan terhadap praktik persetujuan pembiayaan mudharabah
3. Untuk mengetahui kegiatan pengendalian dalam elemen sistem pengendalian intern berpengaruh secara signifikan terhadap praktik persetujuan pembiayaan mudharabah
4. Untuk mengetahui informasi dan komunikasi dalam elemen sistem pengendalian intern berpengaruh secara signifikan terhadap praktik persetujuan pembiayaan mudharabah
5. Untuk mengetahui pemantauan dalam elemen sistem pengendalian intern berpengaruh secara signifikan terhadap praktik persetujuan pembiayaan mudharabah
6. Untuk mengetahui elemen-elemen sistem pengendalian intern yang terdiri dari lingkungan pengendalian, penilaian risiko, aktivitas pengendalian, informasi dan komunikasi, dan pemantauan berpengaruh secara simultan terhadap praktik persetujuan pembiayaan mudharabah.

1.4 Manfaat Penelitian

1. Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan wawasan bagi mahasiswa STIE Perbanas tentang struktur pengendalian intern suatu pembiayaan dalam bank syariah

2. Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan kemudahan bagi bank umum syariah cabang Surabaya dalam pengambilan keputusan pembiayaan mudharabah sehingga dapat meminimalisasikan tingkat pengembalian pembiayaan yang macet.
3. Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan wawasan kepada masyarakat luas tentang struktur pengendalian intern perbankan yang diterapkan oleh bank umum syariah.

1.5 Sistematika Penelitian

BAB I : PENDAHULUAN

Dalam bab ini diuraikan secara keseluruhan tentang latar belakang, perumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, dan sistematika penulisan penelitian.

BAB II : TINJAUAN PUSTAKA

Bab ini berisikan ringkasan dari beberapa penelitian terdahulu, teori-teori yang berhubungan dengan masalah yang diteliti, kerangka pemikiran teoritis dan preposisi penelitian.

BAB III : METODOLOGI PENELITIAN

Dalam bab ini diuraikan mengenai rancangan penelitian, batasan penelitian, unit analisis data, jenis data dan metode pengumpulan data, serta teknik analisis data yang akan dilakukan.

BAB IV : GAMBARAN SUBYEK PENELITIAN DAN ANALISIS DATA

Dalam bab ini diuraikan tentang gambaran penelitian, analisis data yang terdiri dari analisis deskriptif, analisis statistik atau pengujian hipotesis, serta pemahaman dari hasil analisis tersebut.

BAB V : PENUTUP

Dalam bab ini diuraikan tentang kesimpulan hasil akhir analisis data, keterbatasan penelitian dan saran bagi pihak yang terkait penelitian.